



Peningkatan Hafalan Al Qur'an Menggunakan Metode *Murajaah* di Kelas B RA Qur'an Al Ghazali Ponorogo



Eny Setiyowati^{1*}, Pramudya Elentika¹, Zakiyah Alvin Ni'mati¹ 

¹ Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia

* corresponding author: zakiyahalfin824@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12-Nov-2025

Revised: 3-Des-2025

Accepted: 30-Des-2025

Kata Kunci

Hafalan Al-Qur'an,
Metode *Murajaah*
Pendidikan Islam Anak Usia
Dini.

Keywords

*Early Childhood Islamic
Education;
Murajaah Method;
Qur'an Memorization.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *murajaah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini di Taman Kanak-Kanak serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas B dan peserta didik kelas B Raudhatul Athfal Qur'an Al Ghazali Ponorogo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *murajaah* dilakukan melalui kegiatan pengulangan hafalan secara bertahap, konsisten, dan terstruktur melalui *murajaah* klasikal, kelompok kecil, dan individual. Penggunaan media pembelajaran seperti audio murottal, kartu ayat, dan permainan edukatif serta reward terbukti meningkatkan motivasi anak. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kelancaran hafalan, ketepatan pelafalan (*makhraj*), retensi ayat, serta bertambahnya jumlah surah yang dihafal anak. Faktor pendukung keberhasilan metode *murajaah* meliputi kompetensi guru, suasana belajar yang kondusif, penggunaan media yang menarik, serta dukungan orang tua. Adapun hambatan yang muncul meliputi perbedaan kemampuan anak, keterbatasan waktu belajar, dan inkonsistensi *murajaah* di rumah.

This study aimed to analyze the implementation of the murajaah method in improving Qur'an memorization among early childhood learners in kindergarten and to identify the supporting and inhibiting factors in its application. The research employed a qualitative approach with a case study design. The subjects included class B teachers and students at Raudhatul Athfal Qur'an Al Ghazali Ponorogo. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, which consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the murajaah method was implemented through gradual, consistent, and structured repetition of memorization, conducted in classical, small-group, and individual settings. The use of learning media such as murottal audio, verse cards, and educational games, along with rewards, was found to increase children's motivation. The study also indicated improvements in memorization fluency, pronunciation accuracy (makhraj), verse retention, and the number of surahs memorized by the children. Supporting factors included teacher competence, a conducive learning environment, engaging learning media, and parental support. Meanwhile, challenges encountered included differences in students' abilities, limited learning time, and inconsistent murajaah practice at home..

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, moral, sosial, dan spiritual anak (Sauri, 2018). Pada tahap usia 4–6 tahun, anak berada pada masa emas (*golden age*), yakni periode ketika kapasitas otak berkembang sangat pesat dan kemampuan daya ingat meningkat secara signifikan. Menurut Montessori masa usia dini disebut pikiran penyerap (*the absorbent mind*) saat anak menyerap informasi dengan sangat cepat (Montessori, 2008).

Pendidikan usia dini merupakan pondasi penting bagi perkembangan spiritual dan karakter. Pembiasaan nilai-nilai agama, moral dan akhlak pada usia dini akan membentuk kepribadian anak di masa depan (Nata, 2012). Kondisi ini menjadikan masa usia dini sebagai waktu yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pada proses selanjutnya, nilai-nilai agama yang terinternalisasi pada anak terbentuk menjadi conscience (kata hati) yang pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya (Clark, 2012).

Pendidikan keagamaan yang banyak diterapkan pada lembaga TK berbasis Islam adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menambah hafalan ayat bagi anak, tetapi juga sebagai sarana menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an, membiasakan interaksi positif dengan kitab suci sejak dini, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui pemahaman dan pengamalan ayat. Dalam konteks perkembangan kognitif, proses menghafal Al-Qur'an juga melatih daya ingat, konsentrasi, serta pembiasaan disiplin yang memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kemampuan belajar anak. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas hafalan anak adalah metode *murajaah*. Secara terminologis, *murajaah* berarti “mengulang kembali hafalan”. *Murajaah* adalah kegiatan mengulang bacaan Al-Qur'an secara konsisten untuk menjaga kualitas hafalan dan memastikan bacaan tetap sesuai kaidah *tajwid*. (Shihab, 2013) Teori memori menjelaskan bahwa informasi akan masuk ke memori jangka panjang apabila sering diulang, bermakna, diberikan dalam suasana emosional positif dan melibatkan multisensori (pendengaran, penglihatan, gerakan) (Atkinson, 2011).

Dalam perspektif pendidikan Islam, *murajaah* merupakan syarat penting untuk menjaga hafalan agar tetap melekat pada memori jangka panjang, tidak mudah hilang, serta dapat ditingkatkan kualitas pengucapan dan pemahaman maknanya. Para ulama tahfidz bahkan menekankan bahwa *murajaah* memiliki kedudukan yang sama pentingnya, bahkan lebih penting daripada menambah hafalan baru. *Murajaah* ialah mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ ustadzah atau kiyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan *murajaah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadiran guru atau Kiyai (Qomariah & Irsyad, 2016)

Realitas di RA Quran Al Ghazali menunjukkan bahwa pelaksanaan *murajaah* belum berjalan optimal karena beberapa kendala seperti: kegagalan menjaga konsistensi jadwal *murajaah*, minimnya variasi strategi dalam pengulangan ayat, kurangnya keterlibatan orang tua dalam penguatan hafalan di rumah, waktu belajar yang terbatas, dan kurangnya media pembelajaran yang menarik bagi anak. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya

kualitas hafalan anak, misalnya anak cepat lupa ayat sebelumnya, kesalahan makhraj dan *tajwid*, serta kurangnya kelancaran ketika diminta menyambung ayat.

Kendala-kendala tersebut di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Afifah & Rahman menemukan kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Afifah, 2022). Fadllurrohman (2022) juga menyatakan adanya masalah dalam kegiatan Tahfidz Al Quran di MIN 07 Tabalong adalah masalah yang timbul dalam diri siswa itu sendiri seperti rasa malas, kurang fokus, faktor lingkungan, kurangnya motivasi, pembagian waktu, dan metode menghafal itu sendiri. Lalu ada juga problematika yang berasal dari luar diri siswa seperti seperti tenaga pengajar, fasilitas serta ketersediaan waktu untuk *murajaah*.

Melihat pentingnya *murajaah* serta tantangan yang muncul dalam implementasinya, dibutuhkan penelitian yang mendalam untuk mengkaji bagaimana penerapan metode *murajaah* di tingkat TK dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak. Penelitian ini menjadi relevan untuk memastikan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TK dapat berlangsung secara efektif, terstandar, dan berpihak pada prinsip perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran tahfidz, terutama melalui optimalisasi metode *murajaah* sebagai pendekatan pedagogis yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses pelaksanaan metode *murajaah* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta peningkatannya terhadap hafalan anak. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan alami melalui interaksi langsung dengan subjek dan lingkungan penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena pembelajaran tahfidz, strategi *murajaah*, respons anak, serta faktor pendukung dan penghambat secara sistematis sesuai kondisi di lapangan. Pendekatan berupaya memberikan deskripsi serta pemahaman mendalam terhadap realitas pembelajaran di TK.

Subjek atau sumber data penelitian meliputi: guru tahfidz / guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik Kelompok B, RA Qur'an Al Ghazali Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Salah satu aspek utama dalam pendidikan Al-Qur'an adalah kemampuan menghafal ayat-ayat suci dengan baik dan benar. Namun, dalam praktiknya, banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka seiring waktu. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk membantu anak-anak dalam mengulang dan memperkuat hafalan mereka secara berkelanjutan. Pengulangan bacaan merupakan metode dasar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan menjadi kunci untuk mencapai hafalan yang kuat (*tsabit*) (As-Suyuthi, 2003).

Pada anak usia dini, penggunaan metode *murajaah* memerlukan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakter perkembangan anak, seperti penggunaan teknik permainan (*play-based repetition*), *chanting* atau melagukan ayat, aktivitas gerak motorik yang terkait ayat, media visual atau audio. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengulangan yang konsisten dan menyenangkan dapat memperkuat koneksi neuronal yang berfungsi dalam proses recall dan retention hafalan, anak yang menjalani kegiatan *murajaah* secara teratur memiliki hafalan lebih stabil (Nurlaila, 2023).

Kegiatan *murajaah* di RA Al Ghazali dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum memulai kegiatan inti. Pelaksanaan *murajaah* terdiri atas tiga tahapan: Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberi salam, membaca doa pembuka, serta membangun motivasi anak melalui sapaan, pertanyaan ringan tentang kabar, dan ajakan melantunkan sholawat bersama. Guru kemudian membacakan surat-surat pendek secara perlahan sambil memastikan kesiapan anak, mulai dari posisi duduk, ketenangan, hingga fokus dalam mengikuti kegiatan. Pada tahap ini, guru menerapkan teknik pemodelan (*modeling*), yaitu memperdengarkan bacaan yang benar terlebih dahulu sebelum anak menirukan. Pemodelan dilakukan melalui dua cara: pertama, guru membacakan langsung surat-surat pendek; kedua, menggunakan audio yang memperdengarkan bacaan surah secara jelas dan *tartil*.

Pada kegiatan inti, metode *murojaah* diterapkan secara bertahap dan terstruktur. Pelaksanaan dimulai dengan *murojaah* klasikal, di mana guru membacakan ayat dan anak menirukannya secara serempak (tikrar). Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan *murojaah* kelompok kecil untuk memperkuat hafalan, di mana anak dibagi menjadi kelompok berisi 3–5 orang agar guru dapat memantau bacaan lebih detail. Dalam proses ini, anak diberi kesempatan berlatih secara bergantian sehingga setiap anak memperoleh perhatian yang proporsional.

Tahap berikutnya adalah *murojaah* individual, yang difokuskan pada perbaikan hafalan masing-masing anak, terutama bagi yang masih mengalami kesulitan. Guru memberikan koreksi langsung terkait pelafalan, panjang pendek bacaan, dan ketepatan hafalan. Selain itu, *murojaah* juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran seperti audio murottal, kartu ayat, gerak-ayat (kinestetik), serta permainan “lanjutkan ayat” untuk menambah variasi dan menjaga motivasi anak. Kombinasi berbagai bentuk *murojaah* ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih antusias pada saat *murajaah* yang dikemas dalam bentuk permainan, misalnya “siapa cepat dia dapat”, sambung ayat, atau tepuk hafalan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan melalui pemberian reward berupa pujian dan stiker prestasi sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha anak. Guru kemudian melakukan review terhadap ayat yang dipelajari pada hari itu untuk memastikan pemahaman dan kelancaran hafalan. Selanjutnya, guru menyampaikan arahan kepada anak agar melanjutkan *murojaah* di rumah bersama orang tua, sehingga proses penguatan hafalan dapat berlangsung secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Metode penguatan hafalan melalui *murajaah* sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Para ulama tahfidz seperti Imam Nawawi dan Ibnu Sina menekankan pentingnya repetisi, menjaga hafalan dengan *murajaah* harian, tidak menambah hafalan baru sebelum hafalan lama kuat (An-Nawawi, 1997). Temuan penelitian bahwa anak menjadi lebih stabil hafalannya ketika *murajaah* dilakukan sebelum menambah ayat baru sejalan dengan prinsip tersebut. Dengan demikian, praktik *murajaah* yang dilakukan guru bukan hanya

efektif secara pedagogis, tetapi juga sesuai dengan tradisi pengajaran Al-Qur'an dalam Islam.

Teori memori menjelaskan bahwa informasi akan mudah masuk ke memori jangka panjang jika diulang secara konsisten, diulang dalam berbagai konteks dan diberikan jeda waktu yang tepat (*spaced repetition*). *Murajaah* memenuhi ketiga unsur tersebut yaitu diulang setiap hari, diulang baik secara klasikal, kelompok, maupun individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih jarang lupa terhadap hafalan lama. Saat dilakukan permainan sambung ayat, anak melanjutkan ayat sebelumnya dengan lancar. Hal ini menguatkan pendapat Atkinson & Shiffrin (model memori) bahwa repetisi yang sering meningkatkan retensi memori jangka panjang. yang sejalan dengan tujuan *murajaah* yaitu menjaga hafalan (*tsabatul hifzh*).

Penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias ketika kegiatan *murojaah* dilakukan dengan bantuan media audio, permainan edukatif, dan gerak. Temuan ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang beragam, seperti kecerdasan musikal, kinestetik, dan interpersonal (Gardner, 1993). Selaras dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Risa Novita dkk. membuktikan bahwa penggunaan media audio-visual dalam *murojaah* efektif mempercepat pelafalan ayat. Anak lebih mudah mengingat hafalan melalui stimulus suara yang diberikan secara berulang, sehingga terjadi peningkatan kelancaran hafalan secara signifikan (Novita et al., 2023).



Gambar 1. Pembelajaran *Murajaah* menggunakan metode permodellian

Peningkatan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *Murajaah* di Kelas B RA Qur'an Al Ghazali merupakan upaya peningkatan kualitas hafalan melalui strategi pengulangan yang terstruktur. Metode *murajaah* dipandang relevan karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan pendekatan berulang, menyenangkan, dan penuh keterlibatan. RA Qur'an Al Ghazali terletak di lingkungan padat penduduk dengan akses yang strategis, menjadikannya pilihan utama bagi masyarakat sekitar. Gedung sekolah yang representatif dan sarana prasarana yang lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga edukatif, serta dukungan audio-visual, memberikan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak. Kondisi ini menjadi modal penting dalam penerapan metode *murajaah* secara optimal, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an anak-anak secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengulangan (*repetition*) yang diperkuat dengan reinforcement (penguatan positif) dalam *murajaah* secara signifikan meningkatkan kelancaran dan semangat hafalan anak. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme (Skinner) yang menekankan bahwa pembelajaran terbentuk melalui stimulus (guru membacakan ayat), respon (anak menirukan) dan reinforcement (pujian, stiker, dan penguatan positif). (Skinner, 1953).

Ketika anak mendapatkan reinforcement setiap berhasil mengulang ayat dengan benar, respons tersebut semakin kuat. Konsistensi guru dalam memberikan penguatan positif juga membuat anak termotivasi mengikuti sesi *murajaah*. Dengan demikian, efektivitas *murajaah* pada penelitian ini mendukung konsep bahwa penguatan yang konsisten akan membentuk perilaku belajar yang stabil dan menetap. Penelitian lapangan selama lima minggu menunjukkan bahwa seluruh anak di Kelas B RA Qur'an Al Ghazali telah berhasil menghafal Surah An-Naba secara lengkap (40 ayat). Fokus kegiatan kemudian diarahkan pada *murajaah* berkelanjutan untuk menjaga hafalan tetap kuat dan tidak mudah lupa. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Semua anak (19 peserta) sudah hafal Surah An-Naba. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam *murajaah*, terutama saat kegiatan dibuat menyenangkan dengan tepuk hafalan, kartu ayat, dan permainan edukatif. Tiga anak (Fahrul, Nafisa, Jeela) memiliki kualitas hafalan yang sangat baik, lancar, dan percaya diri saat *murajaah* di depan kelas. Reward dari peneliti (stiker, pujian, sertifikat mini) terbukti meningkatkan motivasi anak-anak.



Gambar 2. Pemberian Reward Berupa Stiker

Pelaksanaan *murajaah* disimak oleh ustadz/ustadzah dan dilaksanakan setiap hari, yaitu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar hafalan peserta didik tetap terjaga dengan baik dan benar, baik dari segi tajwid dan makhrajnya karena pada proses awal menghafal biasanya anak belum benar dalam hal makhraj dan tajwidnya.

Hasil wawancara dengan guru tahfidz menunjukkan bahwa metode *murajaah* bukan hanya membantu anak-anak dalam menghafal Surah An-Naba, tetapi juga dalam memelihara hafalan agar tetap kuat.

Pelaksanaan *murojaah* di kelas B RA Qur'an didukung oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode yang variatif seperti tepuk hafalan, kartu ayat, dan permainan yang mampu meningkatkan semangat belajar anak. Lingkungan belajar yang kondusif—didukung gedung yang representatif, mural edukatif, serta sarana prasarana yang

memadai—juga turut memperkuat efektivitas pembelajaran. Selain itu, pendampingan intensif dari guru dan peneliti membantu anak memperoleh bimbingan yang lebih terarah, sementara pemberian reward berupa stiker, pujian, dan sertifikat mini mampu menumbuhkan rasa bangga serta motivasi. Namun demikian, kegiatan *murojaah* masih menghadapi sejumlah kendala, seperti perbedaan kemampuan anak yang cukup signifikan, keterbatasan durasi pembelajaran di taman kanak-kanak, kurangnya keterlibatan orang tua dalam penguatan hafalan di rumah, serta kecenderungan sebagian anak mudah terdistraksi sehingga fokus dalam *murojaah* belum stabil.

4. Kesimpulan

Metode *murojaah* terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Surah An-Naba pada anak usia dini di RA Qur'an Al Ghazali. Penerapan yang konsisten, kreatif, dan memadukan berbagai pendekatan mampu membangun semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kelancaran hafalan—anak tidak lagi tertukar antar ayat—serta penurunan kesalahan pelafalan (*makhraj*) setelah dilakukan pengulangan rutin. Retensi hafalan juga meningkat, ditandai dengan kemampuan anak mempertahankan hafalan sehingga lebih stabil (*tsabatul hifzh*). Selain itu, motivasi dan rasa percaya diri anak tampak semakin tinggi, terutama ketika diberikan reward, dan jumlah hafalan bertambah dari semula 2–3 surah menjadi 6–8 surah dalam satu periode pembelajaran. Keberhasilan ini tidak hanya dipengaruhi oleh metode, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang kondusif serta keterlibatan aktif guru dan peneliti dalam memberikan pendampingan dan motivasi. Dengan demikian, metode *murojaah* layak direkomendasikan sebagai strategi utama dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di lembaga RA.

Daftar Pustaka

- Abdulwaly, C. (2022). *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Afifah, N., & Rahman, A. (2022). Kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Studi Guru dan Pendidikan*, 5(2), 115–126.
- An-Nawawi, Y. ibn S. (1997). *At-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- As-Suyuthi, J. (2003). *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah.
- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). Human memory: A proposed system and its control processes. In K. W. Spence & J. T. Spence (Eds.), *The psychology of learning and motivation* (Vol. 2, pp. 89–195). Academic Press.
- Clark, H. W. (1969). *The psychology of religion: An introduction to religious experience and behavior*. New York: The MacMillan Company. In L. Cole, *Psychology of adolescence* (5th ed.). New York: Holt (2012).
- Fadllurrohman, A., Arizqi Ihsan Pratama, & Nor Azizah. (2022). Problematika penerapan pembelajaran tahfidz di MIN 07 Tabalong. *Jurnal Al-Madrasah*, 6(4).
- Gardner, H. (1993). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Montessori, M. (2008). *The absorbent mind* [Pikiran yang mudah menyerap, D. Dariyatno, Trans.]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nata, A. (2012). *Pendidikan Islam dan perkembangan anak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurlaila, L. (2023). Implementasi metode murojaah dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 12(1), 45–55.
- Qomariah, N., & Irsyad, M. (2016). *Metode cepat dan mudah agar anak hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Novita, R., Wahyuningsi, S. L., & Sutisna, I. (2023). Efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B. *Student Journal of Early Childhood Education*, 3(2).
- Sauri, S. (2018). *Pendidikan nilai untuk anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Macmillan.